

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Slogan “Indonesia Darurat Narkoba” menjadi sebuah gambaran permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia saat ini. Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba yang meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa narkoba sangat berbahaya serta mengancam generasi penerus bangsa terkhusus di Indonesia. Jika tidak segera diatasi berdampak pada kerusakan pada tatanan kehidupan individu, keluarga dan masyarakat.

Peringatan Hari Anti Narkotika Indonesia diperingati pada tanggal 26 Juni setiap tahunnya. Momentum ini diperingati sebagai bentuk sinyal darurat narkoba yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Portal Informasi Badan Narkotika Nasional Indonesia menyatakan bahwa penyalahguna narkotika telah mencapai angka 296 juta jiwa, naik sebesar 12 juta jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka ini mewakili 5,8% penduduk dunia yang berusia 15-64 tahun. Sedangkan hasil survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkotika pada tahun 2023 menunjukkan bahwa angka prevalensi sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun. Data ini juga menunjukkan adanya peningkatan penyalahgunaan narkotika secara signifikan pada kalangan kelompok usia 15-24 tahun.<sup>1</sup>

Upaya Penanggulangan dan pencegahan serta program Rehabilitasi telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) maupun lembaga lainnya. Namun, permasalahan narkoba dan kecanduannya ini tidak kunjung selesai. Hal ini perlu adanya upaya kerjasama antar sektor pemerintah dengan masyarakat untuk melawan narkoba seperti yang disampaikan pula oleh

---

<sup>1</sup> Portal Informasi Pusat Badan Narkotika Nasional Indonesia, Di akses dari: <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>, Pada tanggal 9 Juli 2024 Pukul 08.00

kepala BNN RI yakni Marthinus Hukom pada momentum peringatan Hari Anti Narkotika Indonesia 2024 dengan seruan dan ajakan kepada seluruh pihak yakni masyarakat dan pemerintah untuk bersama menjaga komitmen dalam kebersamaan melawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.<sup>2</sup>

Narkoba atau narkotika merupakan sebuah zat yang mengakibatkan penggunaanya berisiko kecanduan. Efek narkoba sangat banyak, sehingga beberapa orang yang menggunakan narkoba bisa menjadi kecanduan atau ketergantungan. Narkoba merangsang otak untuk menghasilkan efek euforia atau zat yang ketika memasuki tubuh mempengaruhi tubuh, terutama sistem saraf pusat atau otak, menyebabkan gangguan fisik dan mental.<sup>3</sup>

Kecanduan narkoba adalah suatu gangguan mental kronis yang seringkali kambuh yang ditandai dengan keinginan yang sangat kuat untuk menggunakan narkoba.<sup>4</sup> Selain menyebabkan adiksi atau kecanduan, narkotika juga dapat menyebabkan overdosis sehingga berakhir pada kematian.<sup>5</sup> Arifin (2009: 158) menegaskan bahwa bio-psiko-sosio-spiritual menjadi empat aspek kerusakan kompleks yang terjadi bagi setiap korban penyalahgunaan narkoba.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> HANI 2024, diakses pada tanggal 09 Agustus 2024 pukul 09.00 melalui <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>

<sup>3</sup> eva firdayanti bisono budi pranoto, djazuly, "Faktor Yang Mempengaruhi Kecanduan Napza Pada Remaja," *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 14 No. 3, no. September (2023): 585–88.

<sup>4</sup> Keith Shawn Jeff Linus and High Boy Karmulrubog Hutaso, "Penyembuhan Dan Pencegahan Pada Kecanduan Narkoba Dan Zat Adiktif: Sebuah Tinjauan Pustaka," *MAHESA : Malahayati Health Student Journal* 3, no. 2 (2023): 494–502, <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9273>.

<sup>5</sup> Denia Syapitri, Netrawati Netrawati, and Zadrian Ardi, "MEMANFAATKAN SOLUTION-FOCUSED BRIEF THERAPY DALAM PERAWATAN KECANDUAN NARKOBA PADA REMAJA YANG PUTUS SEKOLAH: MEMBERDAYAKAN REMAJA DALAM PEMULIHA," *Journal Education and Counseling*, 2023, 293–301.

<sup>6</sup> Annisa Fadilah, Zaenal Mutaqin, and Dede Lukman, "Pengaruh Konseling Individu Terhadap Internalisasi Nilai Islam Untuk Pecandu Narkoba," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 10, no. 2 (2022): 155–72, <https://doi.org/10.15575/irsyad.v10i2.17975>.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, pecandu narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Secara umum, rehabilitasi merupakan upaya untuk memulihkan korban penyalahgunaan Narkotika dari ketergantungan dari dampak buruk Narkotika.<sup>7</sup> Dalam salah satu perspektif konseling (kognitif-perilaku), perilaku menyimpang erat kaitannya dengan masalah pola pikir yang menyimpang, terutama ketika dihadapkan pada berbagai permasalahan hidup seperti beban tekanan pekerjaan, kekecewaan terhadap orang tua, kekecewaan terhadap takdir dan lain sebagainya sehingga tidak tahu bagaimana memilih jalan hidup yang benar.<sup>8</sup> Beberapa faktor yang melatarbelakangi individu menjadi kehilangan arah dalam hidupnya, seperti: *jahlun* (bodoh), *ghaplah* (pelupa), *kaslun* (malas), *nafsu* (mengikuti hawa nafsu).

Sebuah masalah muncul disebabkan oleh sejumlah faktor yang melatarbelakanginya, hal itu sangat berpengaruh pada diri individu sehingga individu tidak cukup mampu menggunakan kemampuan berpikirnya secara efektif. Kekuatan pikirannya tidak cukup mampu memahami hakikat permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya, ia pun tidak memiliki referensi pemikiran yang benar dan positif tentang bagaimana seharusnya menjalani kehidupan. Seseorang dapat terjerumus pada narkoba diakibatkan oleh lemahnya kekuatan pengetahuannya, cenderung labil, dan salah berpikir.

Program pemulihan atau rehabilitasi yang tersedia seringkali hanya berfokus pada pendekatan medis yang mana hanya memulihkan gejala fisik dan mental tetapi tidak menyentuh sampai akar permasalahan yang sifatnya emosional, psikologis

---

<sup>7</sup> Siti Hidayataun and Yeni Widowaty, "Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika Yang Berkeadilan," *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan* 1, no. 2 (2020): 166–81, <https://doi.org/10.18196/jphk.1209>.

<sup>8</sup> M Kis M Kis, Syaddam Husein M, and Masril Masril, "Terapi Kognitif Behaviour Therapy Bagi Individu Yang Mengalami Stress," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 10, no. 2 (2024): 174, <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i2.13665>.

dan spiritual sehingga proses pemulihan pecandu narkoba kurang optimal.<sup>9</sup> Selain itu, pecandu narkoba membutuhkan kekuatan untuk mengendalikan diri agar mampu mencegah kekambuhan selama proses pemulihan dan pasca pemulihan. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran spiritual, termasuk pengendalian diri yang mana membutuhkan iman dan agama untuk membentenginya dan upaya dalam menanamkan cara berpikir yang logis dalam menyikapi suatu permasalahan hidup pada diri pecandu narkoba.

Aspek spiritual dan pola pikir yang berkembang dengan baik memengaruhi kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan, membangun kepercayaan diri yang tinggi, membantu memecahkan masalah-masalah yang sulit dalam hidup serta memberikan arahan hidup.<sup>10</sup> Pada akhirnya, pecandu narkoba memiliki kemampuan untuk mengungkapkan makna hidupnya. Aspek *spiritualitas* dan pola pikir yang berkembang dengan baik juga mampu membawa perubahan positif pada diri pecandu narkoba.

Pondok Inabah 18 yang berlokasi di Kecamatan Cihaurbeuti kota Ciamis merupakan sebuah pondok rehabilitasi yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Suryalaya.<sup>11</sup> Pondok ini menawarkan program rehabilitasi pecandu narkoba dengan mengkolaborasikan Terapi Inabah dan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT), adapun program rehabilitasi tersebut bertujuan untuk mengurangi ketergantungan atau adiksi yang diakibatkan oleh narkoba dan juga sebagai pembinaan karakter agar dapat mengendalikan diri dari *relapse* (kekambuhan) pada narkoba. Program ini menerapkan ajaran Islam Sufi dari

---

<sup>9</sup> Laelatul Nikmah, Nurani Firda Amalia, and Nur Azizah, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Di Masa Depan" 5, no. 1 (2022): 11–24, <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i1.15513>.

<sup>10</sup> Ahmad Tri Wahyudi, "BIMBINGAN SPIRITUAL SEBAGAI ALTERNATIF REHABILITASI NON MEDIS BAGI PECANDU NARKOBA ( Studi Kasus Pondok Pesantren Mental Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap )," *Skripsi*, 2023.

<sup>11</sup> Profil Inabah, diakses pada tanggal 9 Agustus 2024 pukul 10.00 melalui: [https://inabah.or.id/inabah\\_profil.html](https://inabah.or.id/inabah_profil.html)

Thariqah Qadhiriyah Naqsbandiyah (TQN), dan berfokus pada meningkatkan aspek-aspek spiritual dan pola pikir rasional.

Menurut perspektif Sufi, orang yang memiliki jiwa yang sakit dan tidak stabil seringkali merasa stres dan kehilangan arah, sehingga upaya harus dilakukan untuk memulihkan jiwanya, salah satunya adalah melalui terapi inabah yang secara teoritis dan praktis berdasarkan pada Al-Quran, *As-Sunnah* dan ijtihad para ulama. Ini dianggap efektif karena fokusnya tidak hanya pada pemulihan fisik dan mental tetapi juga memberikan pembaruan terhadap aspek fisik, mental, emosional dan spiritual.<sup>12</sup>

Terapi Inabah menggunakan praktik tasawuf Islam dari Thariqah Qadhiriyah Naqsbandiyah (TQN) meliputi terapi mandi taubat, terapi salat, dan terapi zikir. Metode ini ditemukan oleh Abah Anom Suryalaya dalam upaya mengurangi kecanduan narkoba di Pondok Inabah 18. Dalam terapi ini, pecandu ditekankan melakukan terapi mandi taubat, salat serta dzikir dengan lisan (*jahr*) dan hati (*khofi*) agar dapat menguatkan kesadaran diri, mendekatkan diri kepada Allah, serta kembali bertaubat dari dosa-dosa besar maupun kecil yang telah dilakukan di masa lalu.<sup>13</sup>

Terapi rehabilitasi bagi pecandu di Inabah 18 menggunakan Terapi Inabah dan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) hal inilah yang menjadi ciri khas Inabah 18. Kekuatan untuk pulih bersifat internal dan terletak pada niat, tekad, dan ketulusan untuk pulih. Kekuatan untuk pulih berasal dari dalam, dan tergantung pada niat, tekad, dan kejujuran untuk pulih. Ketika pecandu narkoba *relapse* atau

---

<sup>12</sup> Alwi S, "Rehabilitasi Berbasis Pesantren: Studi Kasus Di Pesantren Inabah," *Jurnal Rehabilitasi Dan Sosial* 10, no. 2 (2021): 145–57.

<sup>13</sup> M Khamim, "METODE INABAH BERBASIS SUFI HEALING : KAJIAN KONSEPTUAL DAN" 8, no. 1 (2024).

kambuh, Terapi Inabah dan Terapi REBT berperan sebagai benteng dan pengendalian diri atas emosional individu.<sup>14</sup>

*Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) meyakini bahwa manusia dapat berpikir secara rasional dan irasional, yang membuat mereka lebih mungkin untuk berpikir, memahami, mencintai dan berinteraksi dengan lingkungannya. Orang yang berpikir secara irasional tidak sepenuhnya memahami konsekuensinya di masa kini dan masa depan. Mirip dengan konsep diri, konsep diri negatif atau positif seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Menurut Calhoun, faktor-faktor tersebut meliputi (1) orang tua, (2) teman sebaya, (3) masyarakat, (4) pengetahuan dan pemahaman.<sup>15</sup>

Tahapan pertama dalam memulai terapi Inabah, tahap pertama adalah menemukan serta menentukan permasalahan. Mengidentifikasi masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi dan wawancara. Metode yang dipilih sesuai dengan kondisi anak bina. Seorang pembimbing terapi harus benar-benar mengetahui karakteristik keadaan anak bina. Hal ini dapat dilihat dari pola penerimaan pasien di pondok Inabah 18, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hj Enung Maryati selaku pembina pondok menjelaskan dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2024 pukul 08.00:

“Terdapat beragam bentuk atau keadaan saat pasien datang ke inabah, ada yang datang dalam keadaan di borgol, diantar oleh aparat kepolisian, ada yang diantarkan oleh orang tuanya, dan ada pula yang datang dengan kesadaran sendiri. Dulu pernah ada pasien berinisial ‘C’, kondisinya sangat parah, saat kedatangannya pun terpaksa dilakukan tindakan mengikatnya dengan rantai. Ternyata itu berlanjut hingga tiga tahun lamanya. Selain itu, anak dari salah seorang pejabat pun pernah dirantai disini seraya dibimbing

---

<sup>14</sup> Ely Armayani et al., “Systematika Review : Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik REBT Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa,” *SUBLIM: Jurnal Pendidikan* 02, no. 02 (2023): 230–37, <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>.

<sup>15</sup> Enik Sartika, “Konseling Rational Emotive Therapy (REBT) Berbasis Rasa Syukur Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja (Studi Eksperimen Di MTs Negeri Wonokromo Pleret Bantul),” *UIN Sunan Kalijaga* 6 (2017): 1–105.

diberi pemahaman, agar menerima kenyataan, bahwa rantai ini menggambarkan pembebas rantai api di neraka. Lebih baik dirantai saat ini daripada harus dirantai dengan api neraka. Setelah dinasihati anak pejabat itu pun menangisi dirinya. Kondisi anak bina sebagaimana di atas belum bisa dilakukan identifikasi masalah utama yang dihadapinya”.

Pembina pondok Inabah Hj. Enung juga mengungkapkan:

“Terdapat anak bina pecandu narkoba yang tidak mau terbuka dengan orang tua juga dengan yang lainnya tapi dengan pengurus inabah ternyata ia mau terbuka dan menyampaikan segala perasaan dan bahkan sesuatu yang selama ini ia tutupi. Jika dianalisis barangkali faktor personal sangat berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi. Sikap pengurus yang peduli dan mampu berempati dapat membuka pribadi anak bina yang tertutup. Pengurus dengan sikap empati akan menciptakan suasana yang nyaman, terpercaya dan penuh kejujuran dalam proses komunikasi dengan anak bina. Empati menjadi hal yang sangat penting untuk awal mula komunikasi. Substansi dari keterampilan empati ialah adanya sikap ini santri pecandu akan secara terbuka menceritakan permasalahan yang dihadapi kepada pengurus Inabah”.

Pembina terapi Inabah menjelaskan bahwa metode yang digunakan di Pondok Inabah 18 untuk pecandu narkoba menggunakan terapi Inabah dan REBT dengan fokus pada peningkatan karakter serta kualitas hidup pecandu. Pembina terapi juga berperan aktif dalam memberikan arahan, bimbingan, motivasi selama masa rehabilitasi yang dapat berlangsung selama satu tahun hingga dua tahun lamanya, tergantung pada kondisi atau tingkat kecanduan.

Terapi Inabah dan REBT berfokus pada unsur spiritual untuk menenangkan pikiran dan hati pecandu narkoba serta memperbaiki pola pikir irasional anak bina pecandu. Terapi inabah secara teoritis dan praktis didasarkan pada Al -Qur'an, *as-Sunnah* dan ijtihad para ulama.<sup>16</sup> Di sisi lain, Terapi Inabah terdiri dari beberapa

---

<sup>16</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, “KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING SPIRITUAL: KERANGKA KERJA UNTUK GURU BIMBINGAN DAN KONSELING,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, [http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_S TRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_S TRATEGI_MELESTARI).

tahapan yaitu mandi taubat, salat, talqin dzikir, serta pelatihan tambahan seperti terapi alam sebagai aktivitas pendukung saja.

Dijelaskan juga oleh pembina pondok inabah 18 terkait pentingnya program pemulihan pecandu narkoba dengan terapi inabah dan REBT sebagai program rehabilitasi pecandu narkotika, hal ini diungkapkan oleh Pembina Inabah 18 yakni Hj. Enung Maryati pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2024 Pukul 08.00:

“Metode terapi Inabah berlandaskan *Thariqah Qadhiyah Naqsabandiyah* (TQN) Ponpes Suryalaya dalam menumbuhkan kesadaran diri untuk kembali ke jalan yang di ridhai Allah, terapi inabah dan REBT telah diterapkan di pondok Inabah 18 dan terapi inabah berperan aktif sebagai psikoterapi karena menyentuh aspek jiwa yang telah terbukti bisa membentuk kesadaran diri menjadi lebih baik dan mengurangi efek kecanduan bagi pecandu narkoba. Sedangkan REBT berperan untuk memperbaiki pola pikir irasional yang menyebabkan anak bina terjerumus pada narkoba. Terapi Inabah dan REBT saat ini sangat dibutuhkan dalam upaya proses rehabilitasi yang lebih komprehensif diantara terapi medis dan terapi lainnya”.

Terapi Inabah dan REBT yang digunakan di Pondok Inabah 18 sebagai pelopor dalam pembinaan karakter dan pemahaman serta tanggung jawab diri terhadap keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, terapi Inabah dan REBT merupakan terapi yang bersifat kuratif yang bertujuan untuk menyembuhkan kecanduan narkoba serta menumbuhkan kesadaran diri akan tanggung jawab dan pola pikir yang lebih baik bagi pecandu narkoba. Mengingat jumlah kasus narkoba yang terus meningkat setiap tahunnya, kecanduan narkoba memang memerlukan penanganan yang segera.

Rangkaian terapi inabah bagi pecandu narkoba dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra terapi yang meliputi pengenalan karakteristik keadaan pecandu narkoba kemudian tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan terapi inabah yang meliputi terapi mandi taubat, terapi shalat sunnah dan fardlu, serta terapi zikir secara *jahr* dan *khofi* dan tahap pasca terapi inabah dengan REBT. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pecandu benar-benar mengalami pemulihan kecanduan.

Pondok Inabah 18 menggunakan metode terapi mandi taubat sebagai upaya detoksifikasi racun, zat kimia atau obat-obatan berbahaya serta relaksasi saat dalam kondisi sakhaw. Proses penanganan kondisi sakhaw atau *relapse* yang kerap dialami pecandu saat menjalani proses rehabilitasi narkoba adalah dengan menggunakan mandi taubat yang dibina oleh pembimbing terapi dengan menggunakan air doa (hangat). Proses pemulihan ketergantungan narkoba di Inabah 18 berbeda dengan Inabah lainnya karena di dalamnya terdapat kegiatan tambahan lainnya seperti terapi alam bagi para anak bina kecanduan narkoba, melaksanakan amalan terapi mandi taubat, terapi shalat dan terapi zikir.<sup>17</sup>

Kegiatan terapi alam yang dilaksanakan pada akhir pekan di hari minggu dengan cara melakukan penghijauan seperti menyirami tanaman, memberi pupuk tanaman di sekitar area yang ditumbuhi tanaman hijau yang berada di halaman pondok inabah 18. Kegiatan ini didampingi oleh pembina terapi dan pengurus di pondok rehabilitasi Inabah 18. Kegiatan tersebut secara Psikologis berupaya untuk mengurangi stres dan kelelahan akibat aktivitas yang dilakukan. Bagi para pecandu narkoba, terapi alam memberikan efek menenangkan atau rileks sehingga anak bina pecandu tidak merasa bosan, melepas rasa penat dengan aktivitas yang padat. Dalam pelajaran tarekat, *mursyid* berfungsi sebagai pembina atau pembimbing terapi. Tujuan utama terapi ini adalah memberikan efek rileksasi terhadap rasa penat dan bosan yang dirasakan anak bina khususnya anak bina pecandu narkoba di Inabah 18.

Hasil akhir dari aktivitas terapi Inabah dan REBT adalah mencegah gangguan dan mengurangi ketergantungan. Kekuatan berasal dari pengendalian diri atau manajemen diri, peningkatan rasa percaya (iman), perilaku beribadah dan produktivitas, membangun hubungan sosial yang baik, serta keselarasan dengan diri sendiri dan kesejahteraan batin sendiri agar dapat memahami makna dan tujuan hidup. Dalam hal ini, spiritualitas, agama, dan berpikir rasional merupakan bagian

---

<sup>17</sup> Amaliyah Anak Bina Inabah, diakses pada tanggal 08 Agustus 2024 pukul 09.00: [https://inabah.or.id/inabah\\_amaliyahibadah.html](https://inabah.or.id/inabah_amaliyahibadah.html).

dari upaya untuk menjadi sadar diri, mengurangi dan mencegah kekambuhan, membangun hidup yang sehat dan produktif, dan meningkatkan kesadaran diri.<sup>18</sup>

Upaya pengendalian diri dan pengelolaan diri harus dijadikan landasan atau penghalang terhadap kekambuhan yang dialami pecandu narkoba.<sup>19</sup> Terapi Inabah dan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) merupakan salah satu bentuk rehabilitasi yang memadukan nilai-nilai agama dan psikologis dengan cara meningkatkan aspek-aspek spiritualitas dan mengoreksi pola pikir yang salah dalam memandang permasalahan kehidupan individu.<sup>20</sup> Tujuan dari Terapi Inabah dan REBT adalah untuk memperbaiki sikap dan kebiasaan yang salah dalam menjalani hidup, mewujudkan ketenangan batin pada diri pecandu narkoba serta pembinaan karakter dan kualitas hidup pecandu narkoba.

Diharapkan para pecandu narkoba tidak hanya mampu terbebas dari perasaan kecanduan, tetapi juga menemukan kedamaian batin dan tujuan hidup yang lebih bermakna melalui integrasi Terapi Inabah dan REBT. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dalam proses rehabilitasi dapat mempercepat proses pemulihan, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengurangi risiko kecanduan berulang.<sup>21</sup>

Ketidakmampuan individu dalam mengelola stres, depresi serta ketidakstabilan emosional yang disebabkan oleh permasalahan kehidupan menjadikan individu tersebut menggunakan narkoba secara terus-menerus sebagai bentuk pelarian diri dari stress atas permasalahan kehidupan yang dialami. Terkhusus dalam program rehabilitasi yang sifatnya umum seringkali hanya

---

<sup>18</sup> Lutfia Ulfah and Witrin Noor Justiatini, "Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba" 3, no. September (2021): 55–77.

<sup>19</sup> Ulfah and Justiatini.

<sup>20</sup> Khamim and Brawijaya, "METODE INABAH BERBASIS SUFI HEALING : KAJIAN KONSEPTUAL DAN."

<sup>21</sup> Rahman A, "Peran Spiritualitas Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba," *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* 3, no. 8 (2020): 321–36.

berfokus pada pendekatan medis yang mana hanya memulihkan gejala fisik dan mental tetapi tidak menyentuh sampai akar permasalahan yang sifatnya emosional, psikologis dan spiritual sehingga proses pemulihan pecandu narkoba kurang optimal.

Mengingat slogan ‘Indonesia Darurat Narkoba’, hal tersebut menjadi sebuah ancaman bagi generasi penerus bangsa dan negara. Pondok Inabah 18 Cihaurbeuti Ciamis telah menerapkan terapi Inabah dan REBT dalam upaya mengurangi ketergantungan narkoba. Hal tersebut merupakan bagian dari dakwah melalui pendekatan keagamaan dan psikologis, yang terbukti dapat menumbuhkan sikap pengendalian diri dan pemahaman diri. Terapi yang menyentuh jiwa, spiritual dan pola pikir harus lebih diperhatikan dalam pencegahan dan penanganan kecanduan narkoba.

Upaya integrasi terapi inabah dan *Rational Emotiv Behavioral Therapy* menjadi sebuah pilihan bagi program pemulihan pecandu narkoba dengan menggabungkan Terapi Inabah dan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) dengan berupaya memperkuat mental dan spiritual anak bina pecandu narkoba agar memiliki prinsip dan keteguhan diri ketika *relapse* atau kekambuhan kecanduan pasca-rehabilitasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Integrasi Terapi Inabah dan REBT dalam mengurangi kecanduan narkoba. Penelitian ini merupakan sebuah kebaruan yang menunjukkan bahwa integrasi Terapi Inabah dan REBT akan memperoleh hasil yang lebih efektif dan optimal dalam mengurangi kecanduan narkoba, oleh sebab itu peneliti berusaha melakukan penelitian lebih lanjut. Informasi lengkap terkait penerapan **Integrasi Terapi Inabah dan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) dalam mengurangi kecanduan narkoba: Studi Kasus di Inabah 18 Cihaurbeuti Ciamis**. Peneliti berharap agar orang-orang yang mengalami masalah serupa dapat memanfaatkan penemuan ini sebagai alat pengajaran atau sumber rujukan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan perspektif baik kepada para pemaca, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan pemahaman.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, Rumusan Masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik para pecandu narkoba di Inabah 18 Cihaurbeuti Ciamis?
2. Bagaimana Terapi Inabah dalam mengurangi Kecanduan Narkoba di Inabah 18?
3. Bagaimana *Rational Emotive Behavioral Therapy* dalam mengurangi Kecanduan Narkoba di Inabah 18 ?
4. Bagaimana Integrasi Terapi Inabah dan *Rational Emotive Behavioral Therapy* dalam mengurangi Kecanduan Narkoba?

## C. Tujuan penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian peneliti sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa karakteristik para pecandu narkoba di Inabah 18 Cihaurbeuti Ciamis.
2. Untuk mendeskripsikan proses dan kegiatan Terapi Inabah dalam mengurangi kecanduan narkoba di Inabah 18
3. Untuk mendeskripsikan proses *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) dalam mengurangi kecanduan narkoba di Inabah 18
4. Untuk mengetahui Integrasi Terapi Inabah dan REBT dalam mengurangi Kecanduan Narkoba di Inabah 18

## D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai keagamaan yang digunakan dalam terapi dan pendekatan rehabilitasi dalam upaya mengurangi ketergantungan pada narkoba. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan

memberikan kontribusi kepada khazanah Islam dan kemajuan penelitian, terutama dalam bidang studi Bimbingan Konseling Islam .

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Anak Bina/pecandu narkoba

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap kesadaran diri akan bahaya dan dampak dari kecanduan narkoba yang merusak psikis, psikologis, mental dan spiritual sehingga seseorang pecandu tersebut bisa kembali menjadi pribadi yang lebih baik dan hidup dalam aturan syari'at agama. Sebuah fasilitas untuk melakukan perubahan perilaku penyalahguna, meningkatkan keterampilan penyalahguna untuk menghadapi segala sesuatu yang berhubungan dengan pemulihan kecanduan narkoba, seperti membantu memberikan motivasi untuk mengikuti proses detoksifikasi dan proses pertolongan lainnya. meningkatkan kemampuan penyalahguna dalam mengambil keputusan seperti, meningkatkan kemampuan penyalahguna dalam menjalin hubungan antar pribadi seperti membantu mengatasi pulihnya hubungan dengan anggota keluarga, sehingga proses penyembuhan dapat berjalan optimal, menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan penyalahguna seperti membantu mengatasi situasi yang akan menimbulkan efek fatal bagi penyalahguna narkoba misalkan keinginan bunuh diri

### b. Bagi Pembimbing Terapi

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembimbing terapi dalam memberikan upaya rehabilitasi pecandu narkoba dalam Integrasi Terapi Inabah dan REBT kepada anak bina atau pecandu narkoba di Inabah 18. Sehingga terapis dapat memberikan upaya bantuan secara optimal dengan metode-metode yang sesuai untuk menumbuhkan sikap kesadaran *hablu minallah* dan *hablu minannas*.

### c. Bagi Masyarakat

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan dan metode rehabilitasi yang bisa direalisasikan, dipraktikkan dan

disosialisasikan ditempat lain dalam upaya menangani korban pecandu narkoba yang menjadi bentuk penyimpangan perilaku dan gangguan mental yang menjadi sebuah permasalahan sosial di masyarakat.

#### E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu tentang Model Bimbingan Spiritual untuk Mengurangi Kecanduan Narkoba (Studi Kasus di Inabah 18 Cihaurbeuti, Ciamis).

Adapun penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Hari Utami Dewi (2022), dkk dengan judul *Rational Emotive Behavior Therapy dan Konseling Islami: Studi Eksperimen untuk Mereduksi Perilaku Pornografi Siswa*, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasy Experimental*, hasil dari penelitian ini Menguji perbedaan keefektifan antara ketiga kelompok perlakuan untuk menurunkan perilaku pornografi bagi siswa SMA Negeri 1 Sumenep dan berdasarkan Analisis data menggunakan Anova satu jalur, metode uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, dan uji homogenitas menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*. Hasil uji normalitas berdistribusi normal yakni tergolong parametrik, hasil uji homogenitas semua kelompok adalah homogen, sedangkan hasil uji Anova adanya perbedaan penurunan perilaku pornografi setelah mendapatkan perlakuan dibandingkan sebelum perlakuan, perlakuan konseling kelompok REBT dikombinasikan dengan konseling Islami lebih efektif dari kedua perlakuan lainnya. Maka perilaku pornografi atau perilaku menyimpang atau amoral, hendaknya direduksi dengan menggunakan metode dan teknik konseling yang efektif untuk menyelesaikan masalah siswa.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Ely Armayani (2023) Dkk dengan judul penelitian *Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik REBT Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa*, jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan *library research*, hasil penelitian ini menjelaskan Penelitian menunjukkan bahwa penerapan REBT efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Kesimpulannya, Konseling Individu dengan teknik REBT dapat menjadi alternatif metode dalam membentuk karakter disiplin siswa disekolah, Perilaku emotif rasional untuk membantu pasien memiliki cara berpikir yang lebih masuk akal dan logika dari pada cara berpikir mereka sebelumnya yang tidak rasional. (REBT) adalah pendekatan panduan yang berpedoman kuat pada kebiasaan mental dan sosial pada psikoterapi, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini terfokus secara jelas, tentang bagaimana kita berperilaku dan berpikir untuk memahami bagaimana orang lain bereaksi paling dekat dengan kita.

Penelitian lain dilakukan oleh Sondi Silalahi (2017) dengan judul penelitian Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri pada Korban Penyalahgunaan Napza di Rehabilitas Berbasis Masyarakat Mandiri, jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang, terdiri dari dua konselor RBM dan dua Residen Korban NAPZA. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi adapun hasilnya menjelaskan bahwa Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengembangkan kepercayaan diri korban penyalahgunaan NAPZA di lakukan Rehabilitas Berbasis Masyarakat Mandiri Cirebon Jawa Barat dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* dapat mengembangkan kepercayaan diri residen di Rehabilitas Berbasis Masyarakat Mandiri Cirebon Jawa Barat. Dimana residen yang memiliki masalah kepercayaan dri kini sudah mengalami peningkatan kepercayaan diri.

Penelitian lain dilakukan oleh Nadya Widiastuti (2022) dengan judul Pengembangan Dari *Rational Emotive Behavioral Therapy (Rebt)* Hingga *Cognitive Restructuring (Cr)*, jenis penelitian ini adalah kualitatif *library research*, Hasil penelitian ini mencoba untuk menemukan teori atau konsep baru CR Islami dengan kelemahan-kelamahan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya. Metode jurnal review digunakan peneliti untuk mengkaji beberapa sumber-sumber yang membahas terkait sejarah, kritik, dan konsep penyempurnaan berdasarkan nilai islam ognitive Restructuring adalah teknik yang dikembangkan oleh Albert

Ellis, dimana tujuan utama dari terapi kognitif adalah menggantikan keyakinan yang mengarah pada perilaku menyalahkan diri sendiri dengan keyakinan yang diasosiasikan dengan penerimaan diri (self-acceptance) dan pemecahan masalah yang konstruktif. Layanan bimbingan dan konseling dengan strategi Cognitive Restructuring menghasilkan kebiasaan baru pada individu dalam merasa, berpikir dan bertindak dengan cara mengidentifikasi kebiasaan-kebiasaan bermasalah, memberi label pada kebiasaan tersebut dan menggantikan tanggapan/persepsi diri yang negatif atau irasional menjadi rasional/realistis. Teknik-teknik layanan konseling terus mengalami perkembangan dalam hal pembaharuan, dan perbaikan. Pembaharuan dari teknik *Rational Emotive Behavioral Therapy* ke teknik *Cognitive Restructuring* dapat disebut sebagai pembaharuan yang bersifat deduktif sebab dari REBT yang cakupannya lebih umum (REBT) berubah menjadi CR yang cakupannya lebih spesifik (CR).

Penelitian lain pun telah dilakukan oleh Nusuki (2014) dengan judul Penggunaan Pendekatan Konseling Rational Emotiv Behavioral Therapy Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesurupan di SMAN 2 Aikmel, jenis penelitian ini ialah kualitatif-deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan pendekatan tehnik Rational Emotiv Behavioral Therapy melalui layanan konseling individual dalam mengatasi siswa yang mengalami kesurupan di SMAN 2 Aikmel. Salah satu penyebab kesurupan adalah pemikiran mereka yang tidak rasional yang menimbulkan tekanan emosional yang berakibat pada kelelahan fisik dan pingsan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara yang berupa hasil kesimpulan konseling individual 4 orang siswa yang mengalami kesurupan dan dokumentasi hasil konseling. Hasil yang diperoleh setelah siswa mengikuti proses konseling yaitu pikiran; perasaan; dan perilakunya yang irrasional berangsur-angsur berkurang. Hal itu terbukti klien telah menunjukkan perubahan dengan biasa mengatasi emosinya ketika menghadapi masalah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh A. Imadudin (2017) dengan judul *Spiritualitas Dalam Konteks Konseling*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif, penelitian ini menjelaskan bahwa kecenderungan konseli memilih konselor yang menunjukkan sikap dan kapasitas spiritual dan religi menunjukkan kebutuhan akan pelayanan konselor yang memenuhi kompetensi spiritual dalam konseling. Dimensi spiritual dan religi ketika digunakan dengan porsi, cara, dan sikap yang utuh dalam proses konseling akan membantu meningkatkan efektivitas proses layanan. Kompetensi spiritual konselor perlu disiapkan melalui proses pendidikan dan latihan yang tepat, sehingga setiap calon konselor yang dihasilkan dari proses pendidikan memiliki kompetensi standar.

Penelitian lain juga dikemukakan oleh Hadiwinarti (2018) dengan judul *Urgensi Konseling Spiritual*, jenis penelitiannya menggunakan kualitatif-deskriptif dan hasilnya menjelaskan bahwa Artikel ini merupakan kajian teoritis mengenai konseling spiritual. Setiap manusia mempunyai kebutuhan, ingin mencapai kepuasan sejati. Sahabat sejati sebenarnya sudah berada dalam diri setiap manusia, tetapi kita belum menyadari dan mengenalnya. Untuk mencapai kepuasan sejati maka harus mengenal sahabat sejati, membangkitkan sahabat sejati, kemudian memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan termasuk mengatasi masalah yang dihadapi. Konseling spiritual harus dilandasi oleh kesadaran bahwa manusia memiliki daya cipta, rasa dan karsa. Karena daya cipta, rasa dan karsa menjadi modal utama untuk membangkitkan kekuatan spiritual. Sedangkan memahami kekuatan alam menjadi modal berikutnya. Kekuatan alam dapat digunakan sebagai media untuk membangkitkan kekuatan spiritual dalam diri manusia. Konseling spiritual merupakan harmonisasi interkasi antara daya cipta, rasa dan karsa dengan kekuatan alam untuk pengentasan masalah kehidupan manusia dalam rangka mencapai kepuasan sejati.

M.Fahli Zatrachadi, Firman & Muri Yusuf tahun (2021) yang berjudul *Konseling Spiritual bagi Pecandu Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru*, penelitian ini menggunakan metode kualitatif Hasil penelitian berdasarkan koding Nvivo bahwa konseling spiritual mempunyai tema utama yang

sering dibicarakan yaitu konseling spiritual, dampak rehabilitasi serta mental pasien. Ketiganya juga membagi diri menjadi beberapa kata yang sering muncul untuk dibahas oleh narasumber. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan konseling spiritual dilakukan kurang sesuai dengan keadaan mental pasien sebab dalam penerapan konseling spiritual memanfaatkan tenaga dari luar instansi napza seperti tokoh-tokoh agama sehingga pasien masih belum cukup mendapatkan nilai-nilai spiritualitas dari konselor adiksi yang professional pada bidangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sari tahun (2024) yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Mengajarkan Ibadah Shalat pada Pecandu Narkoba di Lokasi Rehabilitasi BNN”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang bersumber pada penelitian lapangan dan kepustakaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat banyak perubahan yang terlihat pada klien setelah mereka melaksanakan salat secara istiqomah. pelaksanaan bimbingan agama islam dalam mengajarkan ibadah salat kepada para pecandu narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang memberikan banyak manfaat dan perubahan pada diri klien terutama dalam ibadah salat, sehingga dengan adanya pelaksanaan bimbingan agama islam. Para pecandu narkoba menjadi pribadi yang lebih baik serta taat melaksanakan salat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hajir Tajiri tahun (2018) dengan judul Pendekatan Konseling Spiritual dalam Penyembuhan Pasien Narkoba di Inabah VII Tasikmalaya. Menggunakan metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif, Hasilnya menunjukkan, penyembuhan pasien dalam pendekatan konseling spiritual dengan tahapan penyadaran pasien tentang hakikat masalah yang dialami, sebagai langkah tahapan assesmen dan penyadaran arti penting penyembuhan dan mekanisme yang dijalankan dalam penyembuhan sebagai tahapan penanganan. Dengan pendekatan konseling spiritual efek yang terjadi pada pasien berupa beberapa perbaikan diri. Pasien di inabah VII mengalami kesembuhan lebih sempurna. Selain pasien berhenti dari adiksi narkoba, pasien juga memiliki perbaikan pola pikir dan tindakan, tertata ulang pola pikirnya serta berubah cara hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh Thoriqul chaer pada tahun (2022) dengan judul Terapi Inabah dan pecandu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dari data obsevasi, dokumentasi, wawancara dan kepustakaan. Hasil daripenelitian tersebut menjelaskan bahwa Kesadaran yang dimiliki Anak Bina sebagaimana umumnya pada kesadaran manusia bersifat fluktuatif maka diperlukan upaya untuk menjaga konsistensi dalam menjaga keberlangsungan amaliyah TQN Anak Bina selepas dari Inabah VII. Dalam hal ini keberlangsungan praktek amaliyah TQN juga harus diupayakan oleh orang tua Anak Bina, dikarenakan hal ini merupakan bagian dari upaya untuk menghadirkan keberlangsungan amaliyah TQN Anak Bina agar selalu terjaga ketika keluar dari Inabah kelak.

Penelitian yang dilakukan oleh M.Rasyid Ridla pada tahun (2023) dengan judul Upaya Penyadaran Pecandu Narkoba melalui Nilai Religiusitas di Panti Rehabilitasi Pondok Tertirah Dzikir Yogyakarta, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian dari penulisan skripsi ini adalah dalam penerapan peran religiusitas sebagai upaya rehabilitasi, pondok tetirah dzikir merujuk pada penyadaran dengan metode Inabah atau yang lebih dikenal dalam Tarekat Qadhiriyah Naqsabandiyah (TQN). Selain itu pondok tetirah dzikir dalam implementasi kegiatan menuangkannya dalam bentuk program rehabilitasi, para santri diajarkan serta dibiasakan untuk disiplin dalam beribadah, beraktivitas serta mumpuni dalam bidang sosial. Adapun model yang digunakan panti rehabilitasi pondok tetirah dzikir dalam melakukan pembinaan penyalahguna narkoba yaitu dengan melakukan metode islami, seperti sholat, dzikir, mandi taubat serta pembinaan lainnya yang dapat mendukung proses rehabilitasi.

Penelitian terdahulu juga menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti peneliti sebelumnya untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal hal yang sama. Tujuannya supaya penelitian ini terdapat

kebaruan. Dibawah ini terdapat tabel yang menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Berikut Tabel Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	M.Fahli Zarahadi, Firman & Muri Yusuf “Konseling Spiritual bagi Pecandu Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru”, tahun 2021.	Kualitatif-Deskriptif Lapangan & library research.	a. Variabel Pecandu Narkoba b. Metode Penelitian	a. Obyek penelitian
2.	Yulia Sari, “Pengembangan dari REBT hingga CR”. Tahun 2024	Metode kualitatif, jenis penelitian library research	a. Metode Penelitian b. Variabel REBT	a. Obyek penelitian b. Hasil penelitian
3.	Hajir Tajiri, “Pendekatan Konseling Spiritual dalam Penyembuhan Pasien Narkoba di Inabah VII”, tahun 2018	Metode <i>library-research</i> (penelitian kepustakaan).	a. Variabel penyembuhan pasien narkoba b. Variabel Narkoba	a. Pendekatan Penelitian b. Obyek penelitian
4.	Hari Utami Dewi, “Rational Emotive Behavioral Therapy	Metodologi yang digunakan adalah jenis	a. Variabel Rational Emotive	a. Variabel Konseling Islami

	dan Konseling Islami: Studi Eksperimental”, tahun 2022.	kuantitatif, pendekatan design quasy eksperimental.	Behavioral Therapy b. Variabel Konseling	b. Obyek Penelitian c. Jenis penelitian
5.	Moh Thoriqul chaer, “Terapi Inabah dan pecandu”, tahun 2021.	Metodologi yang digunakan kualitatif, pendekatan studi pustaka dan studi lapangan dengan teknik pengumpulan data pengamatan, dokumentasi, dan wawancara	a. Variabel terapi Inabah b. Metode Penelitian c. Subjek Penelitian	a. Obyek Penelitian
6.	Ely Armayani, “Penerapan Konseling Individu dengan teknik REBT dalam membentuk karakter disiplin siswa”, tahun 2023.	kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan.	a. Metode Penelitian b. Variabel REBT	a. Hasil Penelitian b. Obyek Penelitian
7.	Sondi Silalahi, “Konseling REBT dalam mengembangkan kepercayaan diri	Pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif,	a. Variabel REBT b. Metode Penelitian	a. Obyek Penelitian b. Hasil Penelitian

	pada korban penyalahgunaan narkoba”, tahun 2017.	adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi	c. Teknik Pengumpulan Data	
--	--	---	----------------------------	--

*Tabel 1. 1* Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

#### F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk menemukan kebenaran terkait masalah yang ditemukan mengenai apakah Terapi Inabah dan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) dapat mengurangi kecanduan narkoba khususnya di Pondok Inabah 18 Ciamis yang mana lokasi tersebut menjadi pilihan peneliti untuk melakukan penelitian serta yang mana nantinya dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang terjadi.

Diperlukan landasan teoritis untuk mendeskripsikan sumber referensi yang relevan dengan subjek penelitian sehingga memungkinkan dilakukan penyelidikan yang lebih terkonsentrasikan. Landasan teoritis merupakan gambaran atau bentuk dari hasil suatu studi kepustakaan yang berhubungan (relevan) serta mendukung pokok permasalahan yang hendak diteliti sehingga landasan teoritis diharapkan mampu menjadi landasan atau acuan maupun pedoman dalam penyelesaian masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini. Teori merupakan alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet 3, 2022), 54.

Untuk memperjelas latarbelakang, teknik dan penggunaan teori dalam penelitian, penting untuk memiliki kerangka kerja yang dapat memperluas konteks dan konsep penelitian. Penjelasan yang telah disiapkan akan membuat keterkaitan antara teori dan permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini. Jika penelitian relevan bersama topik yang akan diteliti, maka kerangka penelitian perlu dikemukakan.

Asumsi dasar dari penelitian ini terkait dengan dampak globalisasi dan modernisasi terhadap pembentukan kepribadian manusia terhadap berbagai generasi yakni generasi remaja hingga dewasa. Apabila setiap individu tidak menyiapkan diri untuk membuat filter dari perkembangan zaman serta berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dari arus perkembangan zaman maka terjadilah kehancuran moralitas suatu bangsa.<sup>23</sup>

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alam* tentunya berlandaskan al-Quran dan as-Sunnah yang diturunkan sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk mengajarkan akidah, tauhid dan akhlak agar manusia mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran menjadi terapi jiwa (psikoterapi) yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang termaktub dalam Q.S Al-Isra':82 yang menggabungkan kata terapi dengan asy-syifa:

الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ سُبْحَانَ

“dan kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan al-Quran itu tidaklah menjadi menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian (Q.S Al-Isra':82)”.

Menurut Supriatna ( 2009 ), berdasarkan Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, pecandu wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Menurut Supriatna ( 2009 ), berdasarkan Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, pecandu wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

22. Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 29 januari 2025 pukul 06.28 WIB, diakses melalui: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=1&to=82>

23 Alimuddin Mahmud and Kustiah Sunarty, *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan Dan Konseling, Badan Penerbit UMN*, 2012.

Dalam salah satu perspektif konseling (kognitif- perilaku), perilaku menyimpang erat kaitannya dengan masalah pola pikir yang menyimpang, terutama ketika dihadapkan pada berbagai persoalan hidup, kekecewaan terhadap orang tua, kekecewaan terhadap takdir, dan tidak tahu bagaimana memilih jalan hidup yang benar. Faktor kebodohan membuat seseorang mengambil pilihan yang salah dalam hidup ketika seseorang mengambil langkah yang salah dalam hidup.<sup>24</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang kehilangan arah dalam hidupnya, seperti *jahlun*, *ghaplah*, *kaslun*, *nafsu*, atau mengikuti kehendak setan.<sup>25</sup> Berdasarkan hal tersebut, selain menjadi bodoh (*ghaplah*) yang membuat hidup mereka buruk, mereka juga menjadi bodoh (*jahlun*), tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan, tidak pandai memanfaatkan peluang, dan tidak memanfaatkan potensi mereka karena mereka tidak sadar akan potensi mereka. Hal-hal tersebut diakibatkan karena tidak bisa mengontrol diri dari hawa nafsu sehingga berdampak pada diri untuk mengedepankan kebencian, kekecewaan dan berperilaku secara semaunya tanpa sebuah pertimbangan.

Sebuah masalah munculnya karena sejumlah faktor, mengapa faktor-faktor itu begitu kuat pengaruhnya, ini karena seseorang tidak cukup mampu menggunakan kemampuan berpikirnya secara efektif. Kekuatan pikirannya tidak



---

<sup>24</sup> M Kis, M, and Masril, "Terapi Kognitif Behaviour Therapy Bagi Individu Yang Mengalami Stress."

<sup>25</sup> Khamim and Brawijaya, "METODE INABAH BERBASIS SUFI HEALING : KAJIAN KONSEPTUAL DAN."

cukup mampu memahami hakikat permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya, ia pun tidak memiliki referensi pikiran yang benar dan positif tentang bagaimana seharusnya menjalani kehidupan. Imam al-Ghazali menjelaskan ada sembilan sifat yang merusak manusia: *kadzaban*, selalu merusak citra, tidak punya rasa malu, selalu membuat masalah, *syariq* (panjang tangan) dan nekad maka dengan pengetahuan moral dan keagamaan yang mampu mendorong perilaku positif.<sup>26</sup>

Asumsi yang terlahir berdasarkan perspektif di atas, seseorang terjerumus pada narkoba, terjadi karena kekuatan pengetahuannya lemah, cenderung labil, dan salah berpikir. Beragam alasan awal seseorang terjerumus narkoba, coba-coba, ikut-ikutan orang lain, diajak teman, perasaan bangga dengan kelompok, yang kemudian menjadi kebiasaan. Keterjerumusan itu dalam asumsi Hj.Enung mungkin saja karena bodoh, lalai dan mengikuti nafsu. Ini perlu penanganan yang mampu memantik kesadaran atas kelemahan, kelalaian yang dialaminya selama ini.

Terapi inabah merupakan salah satu teknik rehabilitasi yang berasal dari bahasa Arab *anaba -yunibu* yang berarti kembali, pulang. Dalam kajian Tasawuf Islam, metode inabah yang berarti kembali ke jalan Allah yaitu mengembalikan manusia dari perilaku yang selalu melawan kehendak Allah atau maksiat kepada perilaku yang sejalan dengan kehendak Allah atau taat. Istilah ini dicetuskan oleh Abah Anom sebagai sebuah konsep untuk menangani korban kecanduan narkoba.<sup>27</sup>

Inabah merupakan sebuah tempat rehabilitasi pecandu narkoba yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Pada mulanya jumlah lembaga Inabah mencapai kurang lebih 25 buah Pondok Inabah. Namun hanya beberapa inabah saja yang masih beroperasi. Pondok inabah ini menerapkan terapi

---

<sup>26</sup> Hajir Tajiri, "Pendekatan Konseling Spiritual Dalam Penyembuhan Pasien Narkoba Di Inabah VII Tasikmalaya," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 1 (2018): 21–40, <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5043>.

<sup>27</sup> Moh. Toriqul Chaer, "TERAPI INABAH DAN PECANDU" 01, no. 01 (2022): 60–76.

inabah dengan cara mengamalkan ajaran Tasawuf Islam dan *Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah* (TQN).<sup>28</sup>

*Thariqah* adalah Sebuah cara atau jalan lurus untuk menuju kepada Allah, dengan bimbingan seorang guru spiritual atau *Mursyid*.<sup>29</sup> Tarekat *Qadiriyyah Naqsyabandiyah* adalah dua metode yang digabungkan (unity) sehingga menjadi satu kesatuan. suatu aliran tertentu tetapi melengkapi ibadah kita dengan Metode Dzikir dengan melafalkan bacaan "*Laa illa ha illallah*". Ajaran Qadiriyyah didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani dari Jilan Irak dan kedua adalah Tarekat Naqsyabandiyah didirikan oleh syekh Bahauddin Naqsyaband dari Bukhara. Sementara *Thareqat Qadiriyyah Naqsyabandiyah* didirikan oleh Syekh Syamsuddin di Makkah, dan dikembangkan di Indonesia oleh Syekh Ahmad Khatib seorang ulama asal Indonesia.<sup>30</sup> *Zikrullah* dimaksudkan sebagai alat penenang hati, penyembuhan segala penyakit hati, pembersih hati, dan sebagai alat peningkatan iman kepada Allah.

Bagi anak bina pecandu narkoba, program rehabilitasi di Pondok Inabah 18 dilakukan dalam dua tahap, yaitu: pelatihan awal dengan mengidentifikasi tanda-tanda ketergantungan, pelatihan pemulihan anak bina melalui Terapi Inabah dan *Rational Emotive Behavioral Therapy*. Orang yang menderita gangguan mental yang parah dapat pulih kesadarannya dengan mandi (*hidroterapi*) yang memanfaatkan air.<sup>31</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

<sup>28</sup> Profil Pondok Inabah Suryalaya, diakses pada tanggal 9 Agustus 2024 pukul 10.00 melalui: <https://www.suryalaya.org/inabah.html>

<sup>29</sup> Uswatun Hasanah, Duski Samad, and Zulheldi Zulheldi, "Peran Tarekat Dalam Membangun Spiritualitas Umat Islam Kontemporer," *Fikrah : Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2023): 56, <https://doi.org/10.32507/fikrah.v8i1.2548>.

<sup>30</sup> Ina Ambar Wati, "BIMBINGAN SPIRITUAL BERBASIS TERAPI LINGKUNGAN PONDOK TETIRAH DZIKIR" 16, no. 2 (2019): 180–95.

<sup>31</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, "METODE TERAPI MANDI TAUBAT UNTUK PENANGANAN PECANDU NARKOBA (Studi Kasus Pondok Pesantren At Tauhid Semarang)," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%3E)

Anak bina yang kecanduan narkoba diminta untuk mandi atau berendam setelah itu melaksanakan shalat. Terapi mandi taubat ini dilakukan pada pukul 02.00 dini hari.

terapi shalat merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Setiap muslim mukallaf diwajibkan untuk melakukannya dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu. Takbir merupakan awal dan salam merupakan akhir. Shalat bagi umat Islam merupakan salah satu rukun agama dan ibadah yang diwajibkan bagi umat Islam. Shalat sunnah *qiyamullail* dilaksanakan setelah mandi taubat. Sholat dijadikan terapi karena anak bina yang mendirikan sholat akan berinteraksi dengan sang pencipta dan tercipta ketenangan batin.<sup>32</sup>

Amalan zikir terbagi menjadi dua betuk. Pertama, dzikir yang dipahami dan dilaksanakan oleh orang-orang muslim pada umumnya. Terapi zikir dianggap sebagai ibadah sunnah yang dilaksanakan setelah mengerjakan sholat lima waktu dalam bentuk kegiatan yang dilakukan secara berjamaah. Amalam zikir yang dilaksanakan dalam Thareqat Qodiriyah Naqshabandiyah ada dua macam yaitu dzikir *jahr* dan dzikir *khofi*. Zikir *jahr* yaitu mengucapkan kalimat tauhid yang terdiri dari pernyataan *nafi* (negasi) dan *itsbat* (menetapkan). Pernyataan *nafi* adalah *laa ilaah* dan pernyataan *itsbat* adalah *illallaah*. Zikir dilakukan dalam keadaan suci (berwudlu); dilakukan dengan suara yang jelas. Sedangkan zikir *khofi* dilakukan oleh *qalbu* (hati), dalam hal ini hati harus selalu ingat dan menyebut nama Allah. Zikir *khofi* adalah metode untuk menanamkan dan membina komponen keimanan pertama dan utama.<sup>33</sup> Dengan terapi zikir ini sangat membantu para anak bina pecandu narkoba dalam mendapatkan ketenangan hati. Para anak bina pecandu narkoba di Inabah 18 melaksanakan terapi zikir ini setelah menjalankan terapi sholat.

---

<sup>31</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, "METODE TERAPI MANDI TAUBAT UNTUK PENANGANAN PECANDU NARKOBA (Studi Kasus Pondok Pesantren At Tauhid Semarang)," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

<sup>32</sup> Adnan and Solihin, "Metode Terapi Sufistik Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Pesantren Suryalaya , Tasikmalaya," *Jurnal Pembangunan Sosial* 6, no. 2 (2023): 89–98.

<sup>33</sup> Wati, "BIMBINGAN SPIRITUAL BERBASIS TERAPI LINGKUNGAN PONDOK TETIRAH DZIKIR."

Terapi lingkungan atau terapi alam adalah salah satu metode unik yang hanya digunakan di pondok rehabilitasi Inabah 18. Menurut Yosep dalam jurnal Muhammad Basri dan Muhammad Nur, ide terapi lingkungan berasal dari gagasan "*Theraupetic Community*" yang dipopulerkan oleh Maxwell Jones dan digunakan di lingkungan rumah sakit. Maxwell menjelaskan bahwa lingkungan pasien dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap proses penyembuhan, terutama pada pasien yang mengalami depresi akibat perasaan adiksi dengan memanipulasi unsur-unsur di lingkungannya.<sup>34</sup>

Tentu saja respon dari metode terapi inabah berbeda-beda pada anak bina, tergantung pada kondisi anak bina. Anak bina dengan penyakit sedang tidak sama dengan pecandu dengan penyakit parah. Pasien yang memiliki tingkat penyakit berat, terutama yang sering mengamuk, merepotkan keluarga, dan menimbulkan hal-hal yang merugikan, akan terlebih dahulu dinetralisir di ruang isolasi khusus karantina yang dikunci sehingga anak asuh tidak dapat keluar. Korban kecanduan pertama-tama ditenangkan hingga kondisinya membaik dengan berbicara secara rutin setiap hari. Setelah anak bina tenang, stabil dan telah mampu mengikuti terapi inabah maka dilanjutkan dengan pembinaan kegiatan lainnya.

Pembinaan kegiatan lain akan dilanjutkan dengan *Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT)*, yang diciptakan oleh Albert Ellis pada tahun 1955, adalah jenis psikoterapi kognitif yang fokus pada bagaimana keyakinan irasional mempengaruhi emosi dan perilaku seseorang, dan bagaimana keyakinan tersebut dapat diubah menjadi lebih rasional.

Dalam konteks rehabilitasi narkoba, banyak orang yang mengidap narkoba memiliki keyakinan irasional seperti "Saya tidak dapat menangani stres tanpa obat-obatan" atau "hidup saya tidak berarti tanpa obat-obatan".<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wilda Afiya, "Implementasi Therapeutic Community (Tc) Pada Pecandu Narkoba Rawat Inap Di Yayasan Genesa Babel Foundation Pangkalpinang Bangka Belitung," *JURNAL DIALOKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Islam* 1, no. 01 (2022): 38–67, <https://doi.org/10.32923/dla.v1i01.2426>.

Dengan menggunakan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT), konselor membantu memperbaiki keyakinan irasional dengan keyakinan rasional, seperti: "saya bisa mengatasi masalah tanpa narkoba dan saya berhak mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa narkoba." Oleh karena itu, terapi inabah dan REBT tidak hanya bertujuan untuk menghilangkan ketergantungan fisik pada narkoba, tetapi juga untuk memperbaiki jiwa dan karakter seseorang sehingga mereka dapat hidup lebih baik, menjadi lebih sadar diri.

Terapi inabah dan REBT adalah bagian penting dari rehabilitasi narkoba, terutama sebagai panduan untuk meningkatkan makna hidup dan mengurangi stres dengan meningkatkan hubungan mereka dengan Tuhan. Ini adalah pendekatan yang menggabungkan unsur ibadah, pendidikan moral, dan pembinaan karakter anak bina. Kolaborasi kedua terapi ini memberikan kesempatan kepada pecandu untuk mengalami pemulihan fisik, mental, dan spiritual.

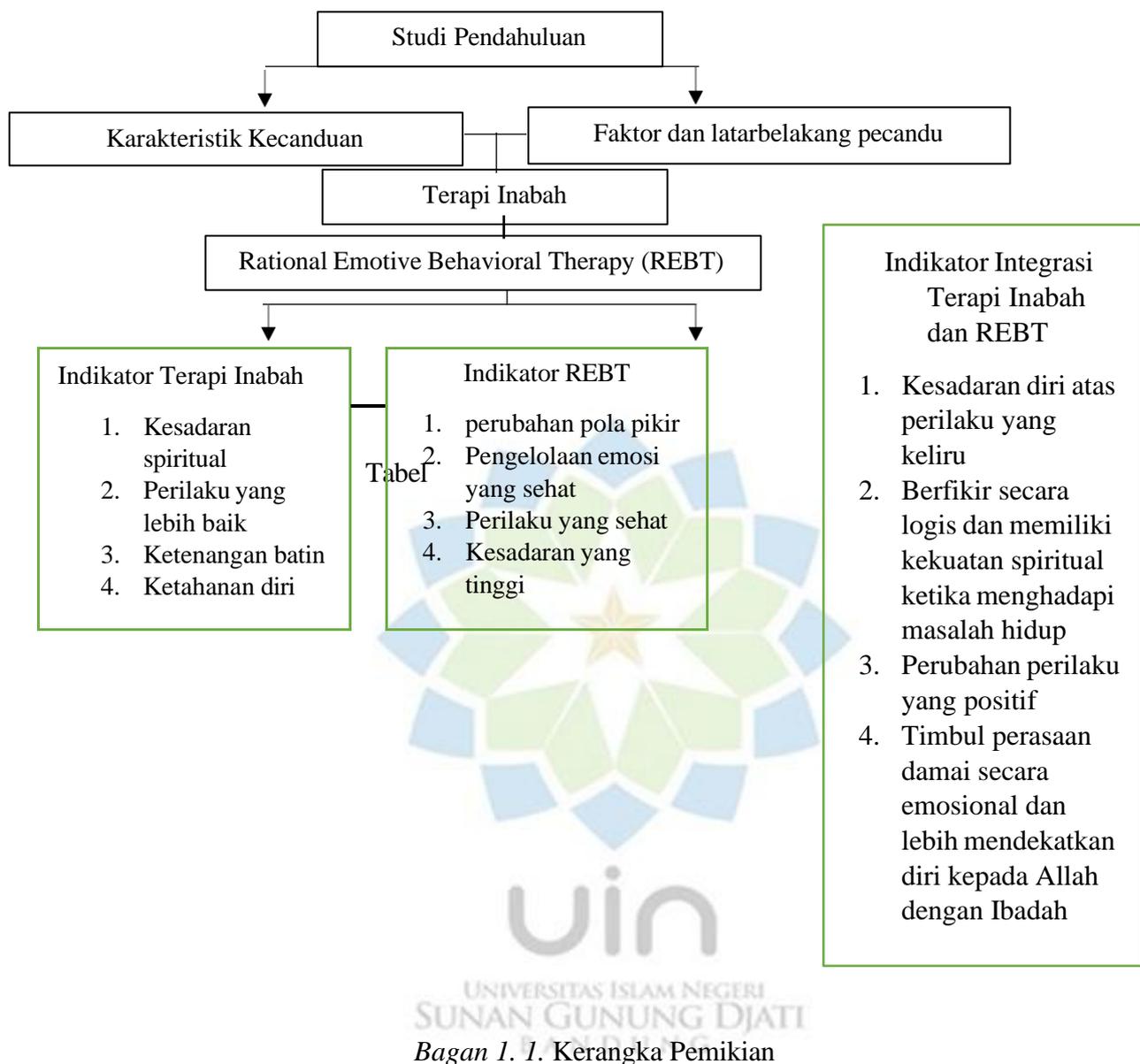
Beberapa hal yang menjadi pokok penelitian ini diantaranya: (1) Karakteristik Pecandu Narkoba, (2) Kegiatan Terapi Inabah, (3) kegiatan REBT, (4) Indikator keberhasilan dari integrasi Terapi Inabah dan REBT di Inabah 18 dalam mengurangi kecanduan narkoba.

Atas dasar pemikiran tersebut penulis tergerak untuk menyusun tesis ini dan berupaya menjawab permasalahan yang terjadi pada kasus tersebut. Maka, dalam penelitian dapat dihasilkan skema alur penelitiannya, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

---

<sup>35</sup> Albert Ellis, "Rational Emotive Behavioral Therapy in Addiction Treatment," *American Journal of Psychotherapy* 3, no. 57 (2003): 200–312.



## G. Definisi Operasional

### 1. Terapi Inabah

Dalam kajian ini, yang dimaksud dengan terapi inabah adalah suatu pendekatan pengobatan yang ditujukan untuk merehabilitasi pecandu narkoba melalui penerapan ajaran tasawuf Islam *Thariqah Qadhiriyah Naqsbadiyah*. Tujuan dari terapi ini adalah untuk memperbaiki aspek *bathiniyah* dan

hubungan spiritual dengan Allah SWT sehingga pecandu memiliki landasan hidup yang lebih baik dari sebelumnya .

## 2. REBT

Sebuah terapi yang membantu pecandu narkoba untuk menyadari bahwa kekuatan berpikir rasional terletak dalam diri sendiri, terapi ini bertujuan untuk menghilangkan gangguan emosional yang dapat merusak diri seperti cemas, benci, takut, rasa bersalah, marah dan lain-lain.

## 3. Kecanduan Narkoba

Sebuah keadaan dimana individu secara fisik dan psikologis menjadi ketergantungan terhadap zat-zat adiktif.

## 4. Narkoba

Nama lain dari narkotika, psicotropika dan bahan adiktif lainnya merupakan sebuah bahan atau zat ketika diminum, dihirup maupun disuntikkan dapat menyebabkan perubahan suasana hati, pikiran ataupun mengurangi dan menghilangkan kesadaran.

## 5. Integrasi Terapi Inabah dan REBT

Sebuah upaya rehabilitasi dengan cara menggabungkan 2 pendekatan terapi atau menggabungkan aspek-aspek spiritualitas (terapi inabah) dengan pendekatan psikologis (REBT) yang bertujuan untuk membantu anak bina pecandu narkoba dalam mengatasi masalah-emosional, perilaku dan spiritual.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Narkoba

##### 1. Pengertian Narkoba

Narkotika berasal dari kata *narke* (kata Yunani) artinya mati rasa.<sup>36</sup> Masyarakat umum mengenal narkotika sebagai berbagai macam obat yang dianggap kotor, berbahaya dan ilegal. Secara terminologis narkoba adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa ngantuk atau memberikan efek perasaan merangsang.<sup>37</sup> Narkoba atau nama lain dari Narkotika Psikotropika dan bahan adiktif berbahaya lainnya merupakan bahan dan zat yang jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik secara diminum, dihirup, maupun disuntikan sehingga merubah kesadaran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba juga dapat memberikan efek ketergantungan fisik dan psikologis.<sup>38</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menimbulkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Definisi lain menyatakan bahwa narkotika memiliki sifat yang dapat menghilangkan rasa nyeri atau pegal-pegal dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

<sup>36</sup> Dandy Bagas Prakoso and Bambang Tri Bawono, "Penyalahgunaan Narkotika Dan Cara Penanganan Secara Preemptif Dan Preventif Yang Dilakukan Badan Narkotika Nasional Diwilayah Bnn Provinsi Jawa Tengah Narcotics Abuse And Preemptif And Preventif Handling By The National Narcotics Agency In The Bnn Region Ce," *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula 5* (2021): 121–32.

<sup>37</sup> Nurul R Ahwat, HM Sattu Alang, and ST RAHMATIAH Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, "Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Pecandu Narkoba Di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang (Ykp2N) Makassar," *Jurnal Washiyah* 1, no. 2 (2020): 487–500.

<sup>38</sup> Randi Saputra, "Konseling Religius Berbasis Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual Keagamaan Siswa Sma," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (2019): 80–90, <https://doi.org/10.33373/kop.v6i2.2129>.